

IV. GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang berjarak 200 Km sebelah barat daya ibu kota provinsi. Kabupaten Ponorogo terletak pada $111^{\circ}07'$ - $111^{\circ}52'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}49'$ - $8^{\circ}20'$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Ponorogo mencapai 1.371.780 km² terbagi menjadi 21 kecamatan yang terdiri dari 307 desa atau kelurahan dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kabupaten Magetan, Madiun, dan Nganjuk

Sebelah timur : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek

Sebelah selatan : Kabupaten Pacitan

Sebelah barat : Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Wonogiri

Kedadaan Topografi Kabupaten Ponorogo bervariasi mulai dataran rendah hingga dataran tinggi. Berdasarkan data yang ada, sebagian besar wilayah Kabupaten Ponorogo yaitu 79% terletak pada ketinggian kurang dari 500 m di atas permukaan laut, 14,4% berada di antara 500 sampai 700 m di atas permukaan laut dan sisanya 5,9% berada pada ketinggian di atas 700 m. Kabupaten Ponorogo merupakan dataran rendah dengan iklim tropis yang mengalami dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau dengan suhu udara 18° s/d 31° Celcius.

B. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Kecamatan Ponorogo terdiri dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan keadaan penduduk menurut lapangan usaha utama adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data hasil sensus penduduk dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo tahun 2016, jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo menurut jenis kelamin pada tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo menurut jenis kelamin tahun 2016

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	Sex ratio (%)
	Laki-laki	Perempuan		
2012	427.614	430.009	857.623	99,37
2013	431.400	432.500	863.900	99,75
2014	432.578	433.231	865.809	99,85
2015	433.504	433.889	867.393	99,91
2016	434.302	434.512	868.814	99,95

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2016 yang berjenis kelamin laki-laki lebih kecil dari pada penduduk perempuan yaitu dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 434.302 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 434.512 jiwa. Sex Ratio adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah. Data di atas menunjukkan rasio jenis kelamin adalah sebesar 99,95 yang berarti setiap 100 penduduk perempuan maka terdapat 99 jumlah penduduk laki-laki.

2. Keadaan Penduduk Menurut Umur

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2016, jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo menurut kelompok umur tahun 2016

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total (Jiwa)	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0-4	30.498	28.672	59.170	6.81
2	5-9	30.406	28.662	59.068	6.80
3	10-14	33.291	31.157	64.448	7.42
4	15-19	36.508	29.837	66.345	7.64
5	20-24	27.758	23.929	51.687	5.95
6	25-29	27.537	26.922	54.459	6.27
7	30-34	28.560	28.704	57.354	6.60
8	35-39	31.836	32.271	64.107	7.38
9	40-44	33.414	34.404	67.818	7.81
10	45-49	32.843	34.161	67.004	7.71
11	50-54	30.855	32.620	63.475	7.31
12	55-59	27.701	27.669	55.370	6.37
13	60-64	21.913	21.258	43.171	4.97
14	65-69	15.647	17.453	33.100	3.81
15	70-74	11.641	14.655	26.296	3.03
16	75+	13.804	22.138	35.942	4.14
Jumlah		434.302	434.512	868.814	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016.

Pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 jumlah penduduk terbesar terdapat pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 67.818 jiwa atau sebesar 7,81%. Sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat pada kelompok umur 70-74 tahun, yaitu sebesar 26.296 jiwa atau sebesar 3,03%.

Komposisi penduduk adalah penggolongan penduduk berdasarkan kelompok umur sehingga dapat diketahui jumlah penduduk kelompok umur yang produktif dan jumlah kelompok umur yang non produktif adalah kelompok umur 0-14 tahun dan

kelompok umur lebih dari atau sama dengan 65 tahun. Sedangkan kelompok umur produktif adalah golongan umur 15-64 tahun. Golongan umur penduduk tersebut akan berpengaruh pada motivasi sehingga mempengaruhi konsumen dalam pembelian.

3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2016, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Ponorogo mencapai 690.836 jiwa. Jumlah angkatan kerja yang bekerja sebesar 485.245 jiwa, sedangkan sisanya yaitu sebesar 205.591 jiwa merupakan bukan angkatan kerja seperti sekolah dan mengurus pekerjaan rumah tangga.

Berdasarkan hasil Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2016 dapat diketahui banyaknya penduduk Kabupaten Ponorogo menurut mata pencahariannya pada tahun 2016 yang dibagi menjadi sembilan kategori mata pencaharian seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo menurut mata pencaharian tahun 2016

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian, Perburuan, Kehutanan, dan Perikanan	704	13.76
2	Pertambangan dan Penggalian	140	2,74
3	Industri Pengolahan	1.156	22,60
4	Listrik, Gas, dan Air	73	1,43
5	Bangunan	305	5.97
6	Perdagangan Besar, Perdagangan Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	1.080	21.12
7	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	176	3.45
8	Keuangan dan Asuransi	441	8.63
9	Kegiatan Lainnya	1.038	20.30
Jumlah		5.113	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016.

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa jumlah orang yang bekerja di industri pengolahan di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2016 jumlahnya paling banyak yaitu 1.156 jiwa atau sebesar 22,60%.

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 yaitu berdasarkan data Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2016 dapat diketahui jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo menurut tingkat pendidikan pada tahun 2016 dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo menurut tingkat pendidikan tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Belum pernah sekolah	18.338	3,78
Belum tamat SD	102.560	21,14
SD	147.635	30,42
SMP	90.398	18,63
SMA	45.239	9,32
SMK	46.912	9,67
Diploma I/II/III	5.665	1,17
Sarjana	28.498	5,87
Jumlah	485.245	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016.

Dari Tabel 11 dapat diketahui pada tahun 2016 penduduk yang tamat SD menduduki posisi tertinggi dengan presentase 30,42%. Diurutan kedua yaitu belum tamat SD dengan persentase 21,14% urutan ketiga yaitu SMP dengan persentase 18,63% urutan keempat yaitu SMK dengan persentase 9,67% urutan kelima yaitu SMA dengan persentase 9,32% urutan keenam yaitu sarjana dengan persentase 5,87% urutan ketujuh yaitu belum pernah sekolah dengan persentase 3,78% dan urutan kedelapan yaitu Diploma I/II/III dengan persentase 1,17%. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin banyak informasi

dan pengetahuan tentang produk pangan yang diterima seseorang, sehingga akan berpengaruh terhadap proses pembelian.

C. Produksi Buah-buahan

Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 yaitu berdasarkan data Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2016 dapat diketahui jumlah produksi buah-buahan di Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Produksi buah-buahan di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2016

No	Komoditi	Produksi (Kuintal)	Persentase (%)
1	Alpukat	13.466	1,69
2	Belimbing	3.517	0,44
3	Durian	19.692	2,47
4	Duku	-	-
5	Jambu biji	7.693	0,96
6	Jambu air	1.026	0,13
7	Jeruk keprok	87.265	10,94
8	Jeruk besar	26	3,26
9	Mangga	31.405	3,94
10	Manggis	6.011	0,75
11	Nangka	79.873	10,01
12	Pepaya	42.770	5,36
13	Pisang	399.820	50,11
14	Rambutan	3.450	0,43
15	Salak	2.917	0,37
16	Sawoo	3.689	0,46
17	Sirsak	1.106	0,14
18	Sukun	20	2,51
19	Melon	48.257	6,05
Jumlah		797.957	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016.

Berdasarkan pada Tabel 12 dapat diketahui pada tahun 2016 produksi buah-buahan tertinggi yaitu buah pisang sebanyak 399.820 kuintal dengan persentase 50,11%

D. Gambaran Umum Pasar

1. Kios Buah Laris Manis

Kios buah adalah lahan dasaran berbentuk bangunan atap, beratap dan dipisahkan dengan dinding pemisah mulai dari lantai sampai dengan langit-langit serta dilengkapi dengan pintu. Pada umumnya kios berukuran minimal 4 m² dan maksimal 20 m². Kios buah menyediakan berbagai macam buah-buahan mulai dari ekspor maupun import. Dari sekian banyak kios buah yang ada di Kota Ponorogo, ada satu kios yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu Kios Buah Laris Manis. Kios Buah Laris manis sendiri memiliki enam kios yang tersebar di wilayah Jawa timur yang tergabung dalam Laris Manis Group. Kios-kios tersebut terletak di Kabupaten Ponorogo terdapat satu kios buah, Kabupaten Nganjuk terdapat satu kios buah, Kabupaten Trenggalek terdapat satu kios buah, Kabupaten Jombang terdapat satu kios buah, dan Kota Madiun terdapat dua kios buah.

Terdapat dua jenis buah yang dijual di kios buah yaitu buah lokal dan buah impor. Buah lokal sendiri berasal dari petani lokal Kabupaten Ponorogo dan buah impor didapat dari luar negeri. Buah impor cenderung mempunyai harga yang murah dan kualitasnya baik dibandingkan dengan dengan buah lokal.

2. Hypermart

Hypermart merupakan salah satu jaringan Hypermart di Indonesia yang merupakan salah satu unit bisnis dari PT Matahari Putra Prima Tbk bagian dari Lippo Group. Hypermart menjadi bagian dari Lippo Group yang menjangkau hampir seluruh Mall di Indonesia. Saat ini Hypermart telah memiliki 100 gerai yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain department store yang menjual produk seperti makanan,

Hypermart juga memiliki supermarket atau pasar swalayan yang menjual kebutuhan sandang, barang kebutuhan hidup sehari-hari, peralatan elektronik, olahraga, dan lain-lain.

Ponorogo City Center merupakan pusat perbelanjaan terbesar di Kota Ponorogo, yang berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda 19-21 Ponorogo, Jawa Timur. Ponorogo City Center resmi dibuka pada tanggal 31 Mei 2015. Ponorogo City Center ditunjang dengan keberadaan pusat hiburan dan perbelanjaan berstandar lokal dan nasional, salah satunya adalah Hypermart. Strategi operasional Hypermart Ponorogo City Center yaitu jam buka gerai setiap harinya pukul 09.00-22.00. Selain itu Hypermart memiliki strategi untuk menentukan lokasi yaitu selalu menyatu di dalam mall yang menjadikannya lebih efisien dan juga ditujukan untuk membendung laju ritel asing. Kemudian untuk strategi harga yang digunakan oleh Hypermart adalah dengan menerbitkan katalog dwi mingguan dengan motonya "*Low price and more*" yang berisi tampilan barang yang telah didiskon selama periode tertentu dengan kode "cek harga" dimana harga barang tersebut sudah paling murah dibandingkan dengan tempat lain. Jika konsumen menemukan di tempat lain yang lebih murah, maka Hypermart akan membayar dua kali selisih dari harga barang tersebut.